

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK BCA (PERSERO) TBK
DAN BANK CIMB NIAGA (PERSERO) TBK**

Oleh:
Steven Meliangan¹
Parengkuan Tommy²
Peggy A. Mekel³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

email: ¹Stevenmeliangan12345@gmail.com
²Tparengkuan197@gmail.com
³Peggyadeline@yahoo.com

ABSTRAK

Perkembangan perbankan di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat sampai saat ini. Persaingan antar bank semakin meningkat sehingga ditandai dengan banyaknya tumbuh bank-bank lain seperti bank swasta dan bank asing. Kinerja yang baik dari suatu bank dapat menjadi suatu tolak ukur dalam berkembangnya bank tersebut untuk itu dibutuhkan perencanaan keuangan dan manajemen yang baik agar bank tersebut dapat berkembang dan bisa bertahan dalam ketatnya dunia persaingan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara Bank BCA dan Bank CIMB Niaga dilihat dengan menggunakan metode CAMEL. Penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis Deskriptif komparatif dimana untuk mencapai hasil digunakan metode Independent Sample T-Test. Sampel penelitian di ambil dari Bank BCA dan Bank CIMB Niaga. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan dari Bank BCA dan Bank CIMB Niaga. Manajemen Bank CIMB Niaga sebaiknya lebih meningkatkan kinerjanya agar bisa lebih maju dan lebih berkembang lagi dan manajemen Bank BCA dapat lebih meningkatkan NPMnya.

Kata kunci: kinerja keuangan, rasio CAMEL

ABSTRACT

The development of banking in Indonesian has been growth very rapidly in this period. While the competition among the bank are increasing, the number of the new bank are developing signed by the apperance of the foreign banking and the independent banking. Bank's development will be measured by the quality of that bank. It shows us that some financial planning and a good management are needed in order to develop the enterprise and to keep the stability of this bank in the world of competion. The purpose of this study is to know about the difference between the financial performance from BCA and CIMB Niaga throught CAMEL method. The analysis method is comparative descriptive with Independent Sample t-test has been used for showing the result of the research. The sample is taking from BCA and CIMB Niaga. As a result, there are some differences between the quality of BCA and CIMB Niaga. In this case, CIMB Niaga has to develop its quality to be more increase furthermore and management of BCA must should strive to increase the value of NPM.

Keywords: financial performance, CAMEL ratio

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan zaman mengarahkan pergerakan ekonomi menuju era globalisasi yang menuntut banyak perhatian khusus, efektifitas, dan selektivitas yang dapat menentukan hasil akhir dari suatu keputusan, hal tersebut membawa kita dalam dunia persaingan. Kita dapat merasakan adanya gejolak moneter di dalam era globalisasi ini yang dapat menimbulkan persaingan yang sangat ketat antara perusahaan-perusahaan. Sebagaimana yang menjadi fenomena saat ini badan usaha bermunculan dimana-mana baik yang bersifat konvensional atau badan usaha milik negara, yang juga disertai dengan badan usaha-badan usaha yang menjadi pesaing yang juga secara bersamaan muncul untuk meramaikan dunia perekonomian, oleh karena itu sangat dibutuhkan perencanaan yang baik dan pelaksanaan yang disertai dengan evaluasi yang ketat agar perusahaan dapat bertahan hidup maka perusahaan dituntut untuk mengelola perusahaannya dengan cara yang lebih efisien dan efektif.

Dewasa ini persaingan dalam dunia perbankan juga sangat ketat. Secara tidak langsung masing-masing kompetitor dengan ketat mengawasi, menganalisa perkembangan bank-bank yang menjadi pesaing untuk melihat titik yang menjadi kelemahan agar dapat mengeksplorasi strategi yang menjadi keunggulan perusahaan itu sendiri, dan dengan demikian mereka memenangkan persaingan. Persaingan tidak hanya terjadi pada produk dan jasa apa yang ditawarkan namun hal tersebut juga berbicara tentang perencanaan keuangan yang sehat dalam suatu perusahaan atau perbankan.

Perkembangan perbankan di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat saat ini. Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi menyalurkan dana kepada masyarakat, khususnya kepada dunia usaha, akibatnya kegiatan transaksi perbankan pun juga maju pesat. Tidak sedikit jumlah bank yang berdiri di Indonesia. Kita mengenal adanya bank pemerintah, bank swasta, maupun bank asing. Tidak hanya bank lokal tetapi bank asing pun berusaha untuk mendirikan perusahaannya di Indonesia. Banyaknya perusahaan tersebut maka persaingan juga semakin ketat. Kita dapat ketahui bahwa hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan tentang keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Salah satu contoh dari perkembangan pembangunan Indonesia adalah dibidang perbankan.

Kondisi persaingan antar bank yang begitu ketat dan ancaman likuidasi bagi bank-bank yang bermasalah membuat para bankir harus bekerja lebih keras untuk mendapatkan total *asset* yang besar. Persaingan di dunia perbankan dikatakan cukup ketat. Banyaknya bank yang menawarkan jasa-jasa selain menabung, seperti asuransi, debit dan kredit dalam satu kartu. Inilah yang mengakibatkan perusahaan perbankan harus bekerja optimal. Beberapa bank milik pemerintah seperti PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk juga terlihat pertumbuhan kredit baik itu konsumer maupun *retail* berkembang lebih baik dari tahun sebelumnya, begitu pula pertumbuhan *funding* baik itu tabungan maupun deposito hingga *profit* bank juga mengalami pertumbuhan. Selain Bank milik pemerintah, Bank swasta juga dapat dikatakan bisa bersaing dengan Bank-bank pemerintah dilihat dari total *assetnya*. Bank BCA merupakan salah satu bank swasta yang dapat bersaing dengan beberapa bank pemerintah beberapa tahun terakhir ini. Bank-bank swasta di Indonesia terus bertumbuh semakin banyak untuk bersaing mendapatkan *asset* yang besar. Selain bank BCA ada bank swasta lain yang dapat bersaing dengan jumlah *asset* yang tinggi yaitu Bank CIMB Niaga.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dalam hal ini perbankan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan. Alat analisis yang digunakan dapat berupa rasio dimana rasio dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang posisi keuangan suatu perusahaan/bank terutama apabila angka rasio pembandingan yang digunakan sebagai standar. Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan menilai keefektifan penggunaan sumber daya yang dimiliki dan pengaruhnya terhadap tingkat kinerja keuangan yang di hasilkan oleh Bank. Aktivitas yang dijalankan perusahaan dilihat dari rasio-rasio yang dimiliki seperti Rasio Capital (Permodalan), Rasio Asset (Aktiva), Rasio Earning (Rentabilitas), Rasio Liquidity (Likuiditas), dalam membandingkan kinerja keuangan antara Bank BCA dan Bank CIMB Niaga periode 2008-2012.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara Bank BCA dan Bank CIMB Niaga dilihat dengan menggunakan metode CAMEL (Capital, Asset, Manajemen, Earning, Liquidity) periode 2009-2013.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Dendawijaya (2008:14) mendefinisikan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana pihak yang berkelebihan dana (*idle fund/surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan dalam pengertian yang sederhana adalah data/laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Sawir (2005:2), mengatakan bahwa media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba-rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan. Secara umum menurut Rudianto (2006:98), laporan keuangan disusun dengan beberapa tujuan, diantaranya yaitu:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan investasi.
3. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan.

Kinerja Keuangan

Zarkasyi (2008:48) menjelaskan bahwa Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Mulyadi (2001) mengatakan manfaat sistem pengukuran kinerja adalah sebagai berikut:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, pemberhentian dan mutasi.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Ruang Lingkup CAMEL

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382) Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara triwulanan, sehubungan dengan hal tersebut perlu diatur ketentuan pelaksanaan penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dalam suatu Surat Edaran Bank Indonesia dengan pokok-pokok ketentuan Penilaian tingkat kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS yang terdiri dari:

1. Permodalan (*Capital*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a) Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku;
- b) Komposisi permodalan;
- c) *Trend* ke depan/proyeksi KPMM;

- d) Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal Bank;
- e) Kemampuan Bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan);
- f) Rencana permodalan Bank untuk mendukung pertumbuhan usaha;
- g) Akses kepada sumber permodalan; dan
- h) Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan Bank.

2. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas aset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a) Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif;
- b) Debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit;
- c) Perkembangan aktiva produktif bermasalah/*non performing asset* dibandingkan dengan aktiva produktif;
- d) Tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (ppap);
- e) Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif;
- f) Sistem kaji ulang (*review*) internal terhadap aktiva produktif;
- g) Dokumentasi aktiva produktif; dan
- h) Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

3. Manajemen (*Management*)

Penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a) Manajemen umum;
- b) Penerapan sistem manajemen risiko; dan
- c) Kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

4. Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a) *Return on assets* (ROA);
- b) *Return on equity* (ROE);
- c) *Net interest margin* (NIM);
- d) Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO);
- e) Perkembangan laba operasional;csx
- f) Komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan;
- g) Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya; dan
- h) Prospek laba operasional.

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

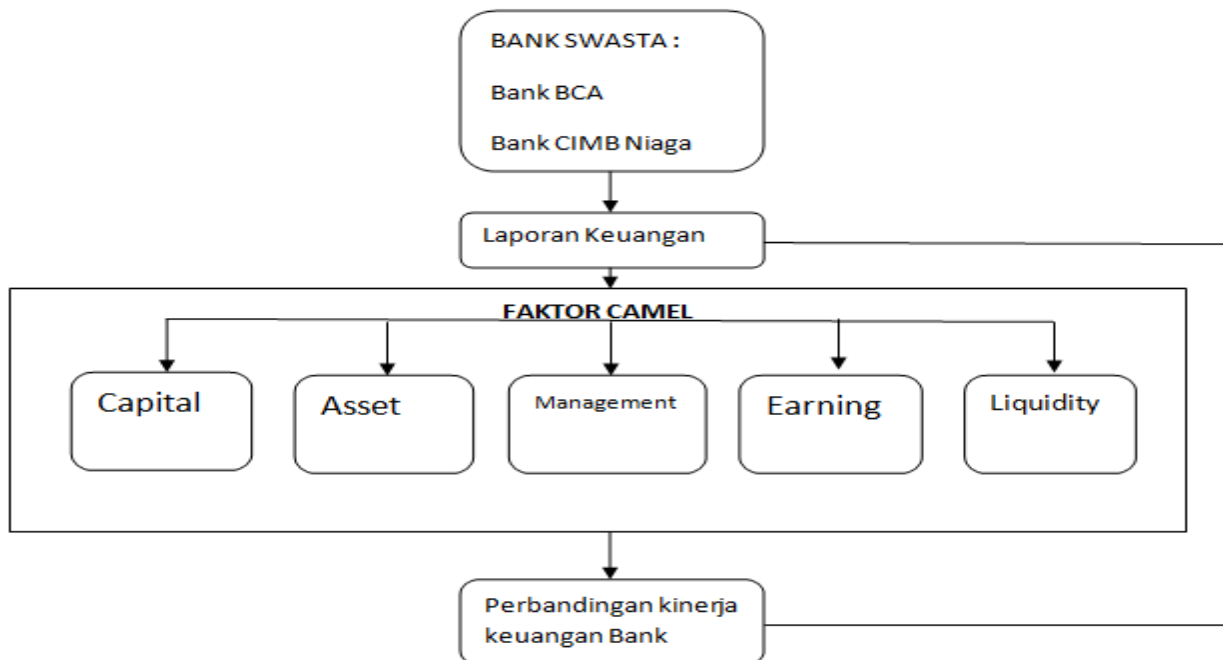
- a) Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan;
- b) *1-month maturity mismatch ratio*;
- c) *Loan to deposit ratio* (ldr);
- d) Proyeksi *cash flow* 3 bulan mendatang;
- e) Ketergantungan pada dana antar bank dan deposito inti;
- f) kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets and liabilities management/alma*);
- g) Kemampuan bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya; dan
- h) Stabilitas Dana Pihak Ketiga (DPK).

Penelitian Terdahulu

Penelitian Husein (2012) yang berjudul Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank muamalat indonesia (BMI) dengan Bank syariah mandiri (BSM). Tujuannya adalah Untuk membandingkan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Untuk mendapatkan kinerja keuangan yang sehat maka keempat rasio yang digunakan juga harus mendapatkan peringkat yang bagus. Pembobotan yang paling besar ada pada rasio KAP yaitu sebesar 50% dan rasio permodalan yaitu sebesar 25% sehingga dapat dikatakan bahwa Bank Syariah Mandiri lebih baik jika dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia. Penelitian Merentek (2013) yang berjudul Analisis kinerja keuangan antara bank negara indonesia (BNI) dan bank mandiri menggunakan metode Camel. Tujuannya adalah Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara 2 bank yang berbeda dengan menggunakan metode analisis CAMEL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio CAMEL memiliki daya prediksi untuk kondisi keuangan bank

Penelitian Esther (2012) yang berjudul A Financial Performance Comparison of Foreign VS Local Banks in Ghana. Tujuannya adalah Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan antara 2 bank local di ghana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa In this study we compare the performance of foreign and local banks in Ghana along the following dimensions; Return on Assets, Return on Equity, Asset Quality, Capital Adequacy, Management Efficiency, Earning Performance, Liquidity and Bank size using data from 2005-2010. We find various differences in ratios for the two types. It is important to note that this study is for academic purpose

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Kajian Teori, 2013.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_o = Kinerja Keuangan antara Bank BCA dan Bank CIMB Niaga diduga tidak berbeda

H_a = Kinerja Keuangan antara Bank BCA dan Bank CIMB Niaga diduga berbeda

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian komparatif yakni penelitian bersifat membandingkan kinerja keuangan antara Bank BCA dan Bank CIMB Niaga. Penelitian yg digunakan adalah studi empiris dengan metode deskriptif pada kedua bank yaitu dengan cara menganalisis data-data Laporan keuangan yang kemudian ditabulasikan berdasarkan skala rasio untuk menentukan kategori bank tersebut.

Populasi dan Sample

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto 2002:108). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank swasta nasional. Bank swasta nasional adalah bank yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya juga dipertunjukkan untuk swasta pula, sampel yang digunakan adalah Bank BCA dan Bank CIMB Niaga dilihat berdasarkan ranking total asset yang terdaftar di idx. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto 2002:109).

Metode Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif. Penganalisisan data dimulai dengan berpedoman pada data yang diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan dan selanjutnya untuk tercapainya tujuan dalam penelitian ini, maka metode analisis yang juga digunakan untuk membandingkan data tersebut adalah model analisis *Independent Sample T Test*. *Independent Sampel T Test* atau uji T sampel berpasangan merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis apakah mempunyai rata-rata yang secara nyata berbeda ataukah tidak.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kinerja keuangan dan beberapa rasio perbankan yang termasuk dalam rasio CAMEL. Rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut.

1. Analisis Rasio Capital, merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuiditas. Alasan menggunakan CAR karna sebagian besar penelitian yang saya temukan menggunakan CAR dan untuk mempermudah penelitian saya. Rumus untuk mencari *Capital Adequacy Ratio* menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 sebagai berikut:

$$CAR = \frac{MS}{AT} \times 100\%$$

Dimana:

CAR : Capital Adequacy Ratio

MS : Modal Sendiri

AT : Aktiva Tertimbang

2. Rasio Asset, menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuannya dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan. Alasan menggunakan KAP, karna dengan menggunakan KAP kita mengetahui apakah bank mampu menjaga dan mengembalikan dana dari investor. Rumus KAP menurut Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 :

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3. Aspek Manajemen, yaitu untuk menilai kualitas manusianya dalam bekerja. Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuesioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank, akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Alasan saya menggunakan NPM karna seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang terdiri dari manajemen umum, manajemen risiko, dan kepatuhan bank pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba. Rumus NPM menurut Bank Indonesia No.12/11/DPNP Tanggal 31 Maret 2010 sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba operasional}} \times 100\%$$

4. Rasio Rentabilitas atau Earning, menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya. Alasan menggunakan ROA, karna dengan ROA kita bisa mengetahui laba bersih dan bisa membandingkan mana yang lebih besar laba bersih dan laba operasional. Berikut rumus perhitungan rasio ROA menurut Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5. Rasio Likuiditas, menggambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan likuiditasnya dengan rantabilitasnya. Alasan menggunakan LDR karna dari LDR kita bisa membandingkan kredit yang di berikandengan dana yang kita peroleh dari nasabah. Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23/DPNP tanggal 31 Mei 2004):

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil perhitungan CAMEL dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 1. Group Statistics antara Bank BCA dan CIMB Niaga

	Kinerja Keuangan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	BCA	5	15.8300	1.31835	.58958
	CIMB NIAGA	5	15.5080	1.55868	.69706
KAP	BCA	5	.5900	.06633	.02966
	CIMB NIAGA	5	3.1140	.45357	.20284
NPM	BCA	5	39.3460	5.54161	2.47828
	CIMB NIAGA	5	21.2560	4.65712	2.08273
ROA	BCA	5	3.3860	.18555	.08298
	CIMB NIAGA	5	2.5200	.34475	.15418
LDR	BCA	5	53.8240	8.40748	3.75994
	CIMB NIAGA	5	77.7340	1.85767	.83077

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian.

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa:

1. Hasil data statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata CAR Bank BCA lebih baik di bandingkan rata-rata Bank CIMB Niaga.
2. Hasil data statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata KAP Bank CIMB Niaga lebih baik di bandingkan rata-rata Bank BCA.
3. Hasil data statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata NPM Bank BCA lebih baik di bandingkan rata-rata Bank CIMB Niaga.
4. Hasil data statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROA Bank BCA lebih baik di bandingkan rata-rata Bank CIMB Niaga.
5. Hasil data statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata LDR Bank BCA lebih baik di bandingkan rata-rata Bank CIMB Niaga.

Tabel 2. Hasil Independent Sample T-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	4.756	.040	1.953	8	1.733	.32200	.91296	-	2.42730
	Equal variances not assumed			1.953	7.786	1.734	.32200	.91296	-	2.43743
KAP	Equal variances assumed	17.112	.003	-12.312	8	.000	-2.52400	.20500	-	-2.05126
	Equal variances not assumed	2		-12.312	4.171	.000	-2.52400	.20500	-	-1.96391
NPM	Equal variances assumed	4.906	.051	5.588	8	.001	18.09000	3.23723	10.62494	25.55506
	Equal variances not assumed			5.588	7.770	.001	18.09000	3.23723	10.58626	25.59374
ROA	Equal variances assumed	5.642	.036	4.946	8	.001	.86600	.17509	.46225	1.26975
	Equal variances not assumed			4.946	6.138	.002	.86600	.17509	.43990	1.29210
LDR	Equal variances assumed	6.529	.034	-6.209	8	.000	-	3.85063	-	-
	Equal variances not assumed			-6.209	4.390	.003	-	3.85063	-	-

Sumber: Olah data hasil penelitian.

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa: F test akan menguji asumsi dasar bahwa varian kedua kelompok adalah sama. Jika F hitung < F tabel, maka Ho diterima, dan jika F hitung > F tabel, maka Ho ditolak.

Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan independent sample T-test, diperoleh hasil sbb;

1. Hasil analisis Rasio CAMEL (CAR) ; F hitung 4.756 > F tabel (df 8 ; 0.05) = 4.4590. Dengan demikian menolak Ho. Yang menyatakan :Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan (CAR) antara Bank BCA dan Bank CIMB Niaga, dan menerima Ha. Yang menyatakan ;Terdapat perbedaan kinerja keuangan (CAR) antara Bank BCA dan Bank CIMB Niaga.
2. Hasil analisis Rasio CAMEL (KAP) ; F hitung 17.112 > F tabel (df 8 ; 0.05) = 4.4590. Dengan demikian menolak Ho. Yang menyatakan :Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan (KAP) antara Bank BCA dan Bank CIMB Niaga, dan menerima Ha. Yang menyatakan ;Terdapat perbedaan kinerja keuangan (KAP) antara Bank BCA dan Bank CIMB Niaga.
3. Hasil analisis Rasio CAMEL (NPM) ; F hitung 4.906 > F tabel (df 8 ; 0.05) = 4.4590 Namun data menunjukkan tidak signifikan. Dengan demikian menerima Ho. Yang menyatakan :Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan (NPM) antara Bank BCA dan Bank CIMB Niaga, dan menolak Ha. Yang menyatakan ;Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan (NPM) antara Bank BCA dan Bank CIMB Niaga.
4. Hasil analisis Rasio CAMEL (ROA) ; F hitung 5.642 > F tabel (df 8 ; 0.05) = 4.4590. Dengan demikian menolak Ho. Yang menyatakan :Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan (ROA) antara Bank BCA dan Bank CIMB Niaga, dan menerima Ha. Yang menyatakan ;Terdapat perbedaan kinerja keuangan (ROA) antara Bank BCA dan Bank CIMB Niaga.
5. Hasil analisis Rasio CAMEL (LDR) ; F hitung 6.529 > F tabel (df 8 ; 0.05) = 4.4590. Dengan demikian menolak Ho. Yang menyatakan :Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan (LDR) antara Bank BCA dan

Bank CIMB Niaga, dan menerima H_a . Yang menyatakan ; Terdapat perbedaan kinerja keuangan (LDR) antara Bank BCA dan Bank CIMB Niaga.

Pembahasan

Hasil analisis dengan menggunakan *independent sample t-test* menunjukkan bahwa Rasio CAMEL CAR memiliki F hitung $>$ F tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa menolak H_0 , yang menyatakan tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara Bank BCA, dan Bank CIMB NIAGA, dan Menerima H_a , yang menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank BCA dan Bank CIMB NIAGA. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Husein (2012) yang menganalisis perbedaan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan Bank Syariah Mandiri (BSM). Hasil analisis dengan menggunakan *independent sample t-test* menunjukkan bahwa Rasio CAMEL KAP memiliki F hitung $>$ F tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa menolak H_0 , yang menyatakan tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara Bank BCA, dan Bank CIMB NIAGA, dan Menerima H_a , yang menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank BCA dan Bank CIMB NIAGA. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Husein (2012) yang menganalisis perbedaan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan Bank Syariah Mandiri (BSM).

Hasil analisis dengan menggunakan *independent sample t-test* menunjukkan bahwa Rasio CAMEL NPM memiliki F hitung $>$ F tabel namun data menunjukkan tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa menerima H_0 , yang menyatakan tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara Bank BCA, dan Bank CIMB NIAGA, dan Menolak H_a , yang menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank BCA dan Bank CIMB NIAGA. Hasil analisis dengan menggunakan *independent sample t-test* menunjukkan bahwa Rasio CAMEL ROA memiliki F hitung $>$ F tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 , yang menyatakan tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara Bank BCA, dan Bank CIMB NIAGA, dan Menerima H_a , yang menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank BCA dan Bank CIMB NIAGA. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Merentek (2013) yang menganalisis kinerja keuangan antara Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Mandiri menggunakan metode CAMEL.

Hasil analisis dengan menggunakan *independent sample t-test* menunjukkan bahwa Rasio CAMEL LDR memiliki F hitung $>$ F tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa menolak H_0 , yang menyatakan tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara Bank BCA, dan Bank CIMB NIAGA, dan Menerima H_a , yang menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank BCA dan Bank CIMB NIAGA. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Merentek (2013) yang menganalisis kinerja keuangan antara Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Mandiri menggunakan metode CAMEL.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan Kinerja Keuangan antara Bank BCA dan Bank CIMB NIAGA dilihat dari Rasio CAR.
2. Terdapat perbedaan Kinerja Keuangan antara Bank BCA dan Bank CIMB NIAGA dilihat dari Rasio KAP.
3. Tidak terdapat perbedaan Kinerja Keuangan antara Bank BCA dan Bank CIMB NIAGA dilihat dari Rasio NPM.
4. Terdapat perbedaan Kinerja Keuangan antara Bank BCA dan Bank CIMB NIAGA dilihat dari Rasio ROA.
5. Terdapat perbedaan Kinerja Keuangan antara Bank BCA dan Bank CIMB NIAGA dilihat dari Rasio LDR.

Saran

Saran yang disampaikan sebagai berikut:

1. Manajemen Bank BCA dan Bank CIMB Niaga, sebaiknya tetap mempertahankan kinerja keuangannya. Meskipun kinerja keuangan antara Bank BCA dan Bank CIMB Niaga bisa dikatakan baik, namun perlu terus dipertahankan serta ditingkatkan kualitasnya, terutama untuk Bank CIMB Niaga sebaiknya meningkatkan kinerja keuangannya melalui peningkatan CAR, KAP, ROA, dan LDR sehingga dapat lebih kompetitif dimasa-masa yang akan datang, dan dalam menghadapi persaingan bisnis karna sekarang ini persaingan semakin ketat maka semakin dituntut harus mempunyai inovasi dan pengelolaan manajemen

perusahaan yang baik untuk dapat bertahan di industri perbankan dan untuk Bank BCA kedepan agar lebih memperhatikan dan lebih meningkatkan NPM.

2. Penelitian ini masih tetap dapat dilanjutkan pada bank-bank lainnya dengan menambahkan variabel atau aspek keuangan dan penggunaan metode analisis yang lain sehingga kita bisa mengetahui dan memberikan alternatif yang berbeda dalam membandingkan kinerja keuangan dari bank-bank lain yang nanti akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Edisi Revisi V. Rineka Cipta, Jakarta.
- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 Perihal: Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. www.bi.go.id/biweb/utama/peraturan/se-63-23-dpnp.pdf . Diakses 25 Oktober 2013.
- Bank Indonesia. *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. www.bi.go.id , Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2008. *Manajemen Perbankan*, cetakan ketiga. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Esther, Laryea, Afoley, 2012. A Financial performance Comparison of Foreign VS Local Banks in Ghana. *International Journal of Business and Social Science* Vol. 3 No. 21 November 2012. www.ijbssnet.com/journals/Vol_3_No_21_November_2012/9.pdf. Diakses 25 Oktober 2013.
- Hamidu, Novia . P, 2013. Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba perbankan di BEI. *Jurnal EMBA* Vol.1 No.3 Juni 2013, ISSN 2303-1174, <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/1878/1487>. Diakses 25 Oktober 2013. Hal. 711-721.
- Husein, Siti, Rahmayanti, 2012. Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Muamalat indonesia (BMI) dengan Bank Syariah Mandiri (BSM). *Artikel Ilmiah*. <http://ml.scribd.com/doc/200839099/6884-Artikel-Ilmiah>. Diakses 25 Oktober 2013.
- Merentek, Kartika C.C, 2013. Analisis Kinerja Keuangan antara Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Mandiri menggunakan Metode CAMEL. *Jurnal EMBA*, Vol.1, No.3, Juni 2013, ISSN 2303-1174. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/.../1480>. Diakses 25 Oktober 2013. Hal. 645-652.
- Mulyadi, 2001. *Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer untuk Pelipatganda Kinerja Keuangan Perusahaan*. (edisi ke-2). Salemba Empat, Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia tanggal 31 Mei 2004 PBI Nomor.6/23/DPNP/2004. *Perihal Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. www.bi.go.id , Jakarta.
- Rudianto, 2006. *Akuntansi Koperasi*. PT Gramedia Widiasara Indonesia, Jakarta.
- Sawir, Agnes, 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia tanggal 31 Maret 2010 SEBI No..12/11/DPNP/2004. *Perihal Laporan Publikasi Penilaian Bank Umum*. www.bi.go.id , Jakarta.
- Zarkasyi, Moh, Wahyudin, 2008. *Good Corporate Governance*, Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya, cetakan ke satu. Penerbit Alfabeta, Bandung.